

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Koperasi merupakan satu-satunya badan usaha yang tidak mengutamakan laba keuntungan dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa (KUD). Sehingga mempunyai arti penting dalam kesejahteraan dan memajukan perekonomian Pemerintah Indonesia yaitu koperasi dalam pasal SHU dengan koperasi sesuai dengan koperasi pasal 33 Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 berbunyi "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Karena itulah koperasi disebut juga sebagai soko guru atau pilar penyangga perekonomian nasional oleh UUD Tahun 1945.

Secara umum koperasi adalah sebuah badan usaha yang mempunyai kegiatan usaha pada umumnya yaitu menyediakan jasa penyimpanan dan pinjaman kepada anggota koperasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya koperasi dan masyarakatnya menurut Undang-undang No.25 tahun 1992. Penetapan koperasi sebagai ciri utama perekonomian Indonesia telah ditetapkan bersama oleh anggota koperasi yang kedudukan sebagai guru Perekonomian dan juga makna dari pasal 33 UUD 1945 nasional. Peran dan fungsi koperasi tidak hanya sebatas aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai

manifestasi, dan kolektif bersama dan prinsip keadilan koperasi yang berakar pada masyarakat yaitu gotong royong.

Tujuan utama koperasi merupakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam UUD Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan koperasi dibentuk untuk memajukan kesejahteraan anggota dan pengurus koperasi pada khususnya, dan masyarakat pengguna jasa koperasi pada umumnya.

Dalam menjalankan usaha koperasi ini harus lebih mengutamakan arah dan tujuannya dalam memenuhi kepentingan tingkat kesehatan koperasi dan pengelolaan keuangan koperasi. Harus dilaksanakan secara produktif, efektif, dan efisien agar dapat mengembangkan koperasi. Selain itu, juga yang telah disebut penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan intern dan eksternal anggota koperasi. Dalam Koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam mengetahui posisi prestasi kinerja Koperasi dalam rangka melindungi, menyimpan, dan mengetahui tingkat kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Sedangkan secara formal penilaian kesehatan koperasi dilaksanakan oleh pejabat yang telah ditunjukkan, namun secara intern pengelolaan koperasi harus dapat melakukan penilaian kesehatan koperasi terhadap usahanya sendiri setiap saat dan membuat rumusan. Langkah-langkah perbaikan untuk memperbaiki aspek yang lemah tanpa harus menunggu kehadiran pejabat penilaian sehingga kondisi kualitas usaha tetap terjaga.

Peningkatan kesehatan Koperasi Unit Desa (KUD) harus dilakukan dengan koperasi yang mengintegrasikan seluruh kegiatan KUD ini yang berada di wilayah-wilayah pedesaan dengan pendapatan produktivitas atau nilai tambah, Nilai pengintegrasian dampak akan membawa satu koperasi yang akan di simulasi terhadap kemajuan terhadap usaha koperasi yang di jalankan di desa-desa KUD yang dilakukan oleh Anoraga dan Widiyanti (2007:139). Tingkat penilaian kesehatan koperasi di maksud diperlukan di antara koperasi untuk mengetahui sejauh mana koperasi mampu memberikan rasa aman kepada anggota. Rasa ini adalah menyangkut uang atau dana anggota koperasi yang berada di koperasi ini penilaian kesehatan banyak memiliki kesehatan yang berada di Koperasi Unit Desa “KATU” Wagir Malang ada hasilnya sehat dan memberikan rasa aman kepada anggotanya.

Saat ini koperasi telah banyak bermunculan di pelosok-pelosok wilayah pedesaan di Indonesia pada awalnya koperasi di dominasi oleh KUD yang berperan mendukung peningkatan produksi pertanian dan terutama pada koperasi simpan pinjam dan Pertanian di Koperasi Unit Desa “KATU” Wagir Malang. Namun memasuki tahun 2000 hingga saat ini, koperasi di Indonesia di dominasi oleh unit usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Hal ini dikarenakan lembaga di Indonesia masih cenderung memfokuskan tingkat kesehatan koperasi usaha. KUD hadir dalam nominal yang relatif kecil, syaratnya mudah, prosesnya cepat, dan bunganya ringan atau dalam batas wajar. Selain menguntungkan

kegiatan ini dinilai sangat membantu anggotanya dari segi keuangan dan mendorong semangat menabung Hariyanto (2010).

Berdasarkan data kementerian koperasi, jumlah koperasi primer di Indonesia pada tahun 2017 bagian Jawa Timur jumlah koperasi simpan pinjam paling banyak yakni 1.103 anggota koperasi dan tingkat kesehatan koperasinya belum ada. Untuk menjalankan KUD dengan baik, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik pula. manajemen keuangan harus dilakukan dengan rinci dan teliti agar kinerja keuangan pada koperasi berjalan lancar meningkat semakin banyaknya lembaga keuangan memberikan pinjaman-pinjaman kepada masyarakat dengan syarat yang mudah dan ringan maka dengan hal ini koperasi harus dapat mengelola keuangannya dengan baik agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain cara untuk menilai kinerja keuangan dalam koperasi salah satunya dengan menilai kesehatan koperasi. Kesehatan KUD adalah kondisi atau keadaan unit koperasi yang dinyatakan sehat dalam laporan penilaian kesehatan koperasi bermanfaat untuk menunjukkan kondisi aktual koperasi yang nantinya dapat memberikan sebuah informasi tentang kondisi koperasi pada rapat anggota selaku pemegang kekuasaan tertinggi yang berhubungan dengan keuangan koperasi. Melihat pertimbangan KUD secara keseluruhan dan dibandingkan dengan kesehatan KUD baru dilihat dari beberapa aspek antara lain permodalan, kualitas, aktiva produktif, efisiensi, manajemen, likuiditas kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasinya menurut Peraturan Pemerintah No.14/Per/M.KUMKM./XII/ 2009.

Unit Simpan Pinjam (USP) terdiri dari USP Pedesaan, USP Puri Kencana dan USP Integrasi Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD). Dalam pembentukan USP, tidak berdiri bersama secara bertahap. USP yang pertama berdiri adalah USP pedesaan yang berdirinya bersamaan dengan KUD. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan anggota yang semakin tinggi dibantu oleh USP Puri Kencana pada tanggal 1 Juni 1999. Pada Tahun 2012 di bentuk USP PUSKUD.

Pertimbangan jasa usaha anggota koperasi jasa usaha yang dilakukan anggota sama saja dengan partisipasi dari setiap anggota tersebut. Jika para anggota menyetorkan simpanan dan berpartisipasi aktif dalam koperasi maka akan mendapatkan bagian sesuai yang diharapkan.

Dengan penelitian ini,peneliti berhadap dapat menganalisis tingkat kesehatan koperasi Unit Desa(KUD) di Kabupaten Malang.Penelitian juga di hamparkan dapat memberikan masukan bagi koperasi Unit Desa KUD di Kabupaten Malang untuk tetap menjaga tingkat kesehatan koperasi sehingga tetap terjaga kepercayaan masyarakat dalam kegunan jasanya. Permasalahanya Koperasi memiliki peranan yang sangat startegis dalam menunjang berjalanya roda perekonomian pendesan.Sebagai organisasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit,koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka.Perwujudan dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya,karena kinerja sangatlah penting bagi suatu lembaga usaha.

Penilaian tingkat kesehatan adalah kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas maupun departemen koperasi dan usaha kecil, menengah, dan besar. Pengelolaan usaha yang baik suatu lembaga usaha dapat dilihat dari kinerja yang ditunjukkan oleh tingkat kesehatannya. Dalam menjaga tingkat kesehatan koperasi menggunakan keputusan menteri koperasi, pengusaha kecil dan menengah Nomor 194/KEP/M/IX/1998 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam dan penilaian kesehatan berdasarkan SK Dir BI No.30/12/KEP/DIR dan SE BI No.30/3/UPPB tentang tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada dasarnya memang sama tetapi peneliti tertarik untuk memakai SK Dir BI No.30/12/KEP/DIR dan SE BI No.30/3/UPPB dengan alasan setiap aspek dan komponen yang dinilai oleh SK Dir BI lebih menyeluruh serta batas-batas penilaian tingkat kesehatan koperasi setiap aspek dan komponen sangat jelas dan spesifik tertulis serta penelitian ini memberikan gambaran baru dengan menerapkan SK Dir BI pada Koperasi.

Primer KUD Sitirejo "KATU" Kecamatan Wagir Kabupaten Malang merupakan koperasi mandiri yang beranggotakan anggota pertanian dan Anggota KSP. Koperasi ini aktif dalam melayani anggotanya. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban masing-masing.

Hak sebagai anggota misalnya menerima pelayanan yang baik dari koperasi dan sebagainya. Sedangkan yang menjadi kewajiban anggota adalah menyetorkan simpanan pokok, simpanan wajib, memanfaatkan unit usaha

koperasi misalnya dengan memberi barang di koperasi, melakukan simpan pinjam di koperasi, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **“Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa (KUD) “KATU” Wagir Malang”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan tugas akhir ini, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana tingkat kesehatan KUD Sitirejo “Katu “ Wagir Malang pada tiap unit Koperasi dan pembiayaan dengan berfokus pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan yang nilai dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di KUD Sitirejo “KATU” Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang menggambarkan situasi, fenomena, permasalahan atau kejadian yang

terjadi di masyarakat setempat. Jenis-jenis data yang dilakukan saat penelitian adalah menggunakan data kuantitatif sebagai berikut:

Data kuantitatif jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung variabel angka atau bilangan laporan keuangan

### 3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup kesiapan penilaian Kesehatan Koperasi meliputi penilaian beberapa aspek antara lain Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan, dan Jati diri Koperasi.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala bentuk informasi yang berasal dari suatu arsip atau dokumen resmi maupun tidak resmi yang berada di wilayah bagian bawah tanggung jawab suatu lembaga.

#### b. Observasi

Cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti.

## 5. Analisis Data

Adapun untuk menganalisis data menggunakan perhitungan setiap aspek yang dapat dihitung berdasarkan perhitungan Menteri Negara Koperasi Indonesia dan usaha kecil menengah dan perhitungan menjadi dasar dalam menyimpulkan penelitian ini menengah Nomor 14/Per/M.KUMK/XII/2009.